

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan medis yang serius dimana tekanan darah melebihi batas normal, yaitu tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Beberapa penyakit seperti penyakit jantung, stroke, gangguan syaraf, dan gagal ginjal dapat menjadi komplikasi hipertensi. Penyebab hipertensi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor yang tidak bisa diubah (nonmodifiable risk factors) dan faktor yang bisa diubah (modifiable risk factors). Faktor yang bisa diubah meliputi pola hidup yang kurang sehat seperti mengonsumsi makanan yang tinggi lemak, garam, obesitas, kebiasaan merokok, alkohol, gaya hidup yang kurang sehat, dan manajemen stres. Faktor yang tidak bisa diubah mencakup bertambahnya usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi dalam keluarga serta ras atau etnis tertentu.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Dua pertiga dari mereka tinggal di negara berkembang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut, dan kurang dari 42% orang dewasa penderita hipertensi mendapatkan pengobatan. Tekanan darah yang dimiliki yang dapat dikendalikan hanya sekitar 1 dari 5 orang (21%) yang menderita hipertensi. Di dunia, hipertensi merupakan penyakit tidak menular sebagai penyebab utama kematian.

Menurut kemenkes RI dari 15 juta orang menderita hipertensi, hanya 4% yang dapat mengendalikan hipertensi, Indonesia menduduki peringkat kelima di kawasan Asia Tenggara penyumbang hipertensi. Hipertensi terkendali adalah hipertensi yang diketahui penderita dalam masa pengobatan, sebagian diantaranya tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, dan lebih rentan terhadap komplikasi yang lebih parah (Tiara, Aprilia, P 2021)

Di Indonesia menurut rikesdas hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran pada penduduk sebesar 34,1%. Dari prevalensi hipertensi tersebut terdapat 34,1% orang diketahui sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat, (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasyankes (12,5%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasyankes (Illis Mahbubah, 2024).

Berdasarkan rikesdas 2018 prevalensi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 34% angka ini lebih tinggi di bandingkan hasil rikesdas 2013 25% dari data tersebut 36,95 berjenis kelamin perempuan yang berusia 60 tahun. kasus ini menempatkan hipertensi sebagai kasus ke 4 tertinggi di NTT (Surya, 2022).

Penatalaksanaan hipertensi ada dua cara yaitu secara farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis dengan terapi obat anti hipertensi bagi

penderitadi antaranya :: Diuretic, Angiotensin Converting Enzyme (ACE), Inhibitor, BetaBlocker, Calcium Channel Blocker (CCB) dan Vasodilator. Sedangkan penatalaksanaan nonfarmakologis terbagi menjadi 3 macam yaitu pemanfaatan tanaman herbal, melakukan aktivitas fisik dan diet. Terapi alternative herbal yang sering dikonsumsi oleh pasien yang mengalami hipertensi yaitu buah belimbing, daun alpukat, daun seledri, dan mentimun(Inyoman, 2024)

Buah mentimun mempunyai sifat hipotensif (menurunkan tekanan darah) karena kandungan air dan kalium dalam minuman akan menarik natrium ke dalam intraseluler dan bekerja dengan membuka pembuluh darah (vasodilatasi) yang dapat menurunkan tekanan darah. Kandungan kalium dalam buah mentimun setiap 100 gram mengandung kalium sebesar 147 mg. kalium merupakan elektrolit intraseluler yang utama, dalam kenyataannya 98% kalium dalam tubuh dalam sel, 2% ini untuk fungsi neuromuskuler. Kalium mempengaruhi aktifitas baik otot skeleteal maupun otot jantung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “penerapan edukasi pemberian jus mentimun sebagai terapi nonfarmakologis pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Kanatang”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan edukasi pemberian jus mentimun sebagai terapi nonfarmakologis pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Kanatang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan edukasi pemberian jus mentimun sebagai terapi nonfarmakologis pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Kanatang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan nonfarmakologis pada keluarga dengan hipertensi di wilayah Puskesmas Kanatang.
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan keluarga pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kanatang

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagaibahan acuan, bagi pengembangan keilmuan khususnya di Program Studi keperawatan Waingapu Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

2. Manfaat bagi pasien

Memberikan informasi Sebagai bahan informasi yang dapat wawasan pengetahuan bagi penulis hipertensi untuk tugas mandiri dalam menangani masalah kesehatan.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul>Nama Peneliti	Desain	Hasil
1	pengaruh pemberian jus mentimun terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi (Ivana, T., Martini 2021)	Metode penelitian menggunakan one-grup pra-posttest design	Buah mentimun mampu membantu menurunkan tekanan darah karena kandungan mentimun diantaranya kalium,magnesium, dan fosfor efektif mengobati hipertensi.Mentimun juga mempunyai sifat diuretic yang terdiri dari 90% air, sehingga mampu mengeluarkan kandungan garam didalam tubuh. Mineral yang kaya dalam buah mentimun mampu mengikat garam dan dikeluarkan lewat urin.
2	Penerapan Jus Mentimun Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertesi Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi (Inyoman,2024)	Metode penelitian menggunakan pendekatan Cros Sectional Study	Hasil pre- test didapatkan rata-rata sistolik 145, 45 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolic 81, 82mmHg dan hasil pot-tets rata- rata tekanan darah sistolik 121, 82 mmHg dan rata- rata tekanan darah diastolik 71, 82 mmHg. Hasil penelitian menunjukan terdapat efektivitas jus mentimun terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di kelurahan surau ,2022
3	Efektivitas Jus Mentimun Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi jacob D, dkk (2020)	Menggunakan metode penelitian one group pre- post test design.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jus mentimun dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum diberikan. Mereka menemukan tekanan darah sistolik rata-rata 145,45 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata 81,82 mmHg.

Penelitian tentang penerapan edukasi pemberian jus mentimun sebagai terapa nonfarmokologis pada pasien hipertensi Oleh Ivana (2021) di Desa Kersikan Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Perbebadaan dengan penelitian ini terletak pada dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan Cros Sectional Study sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode studi kasus.

Penelitian pernah dilakukan oleh (putri 2022) didesa karsikan disurawatung perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada metofe penelitan dimana penelilitian sebelumnya menggunakan pendekatan cross sectional dan peneliti sekarang menggunakan studi kasus,dengan hasil penelitian memiliki bahwa jus mentimun efektif untuk penurunan hipertensi(Adriani, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jus mentimun dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum diberikan. Mereka menemukan tekanan darah sistolik rata-rata 145,45 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata 81,82 mmHg.